



Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Sosial sebagai Aspek Pengelolaan Diri pada Pasien Hipertensi : Studi Cross-Sectional

Jumadi Kipli Sinaga¹, Victor Trismanjaya Hulu^{2*}, Mafe Robbi Simanjuntak³,
Eka Lolita Eliyanti Pakpahan⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email : kiplisinaga2001@gmail.com, victortrismanjayahulu@unprimdn.ac.id,
maferobbisimanjuntak@unprimdn.ac.id, ekalolitaelyantipakpahan@unprimdn.ac.id

Alamat: Jl.Sampul No.4 Medan

Korespondensi penulis: victortrismanjayahulu@unprimdn.ac.id

Abstract: As a chronic disease, hypertension requires long-term management focused on patient fulfillment, where the active role of individuals in self-care contributes significantly to the prevention of complications and improving quality of life. This study aims to explore knowledge, attitudes, and social support regarding self-management in hypertensive patients. This study is a descriptive study with a cross-sectional design. The population of this study was all hypertensive patients who received treatment at the Pulo Brayan Community Health Center in Medan City in 2025. The study sample consisted of 216 people selected using a simple random sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires to hypertensive patients based on the variables of knowledge, attitudes, and social support. The data obtained were then analyzed descriptively. The results showed that 60.6% of respondents with hypertension had a poor level of knowledge regarding hypertension management, while 39.4% had good knowledge. 55.1% of respondents showed a positive attitude towards hypertension management, and 44.9% had a negative attitude. 57.9% of respondents received good social support, and 42.1% of respondents experienced poor social support. In conclusion, most respondents had poor knowledge regarding hypertension management. However, most respondents demonstrated positive attitudes and received good social support in implementing hypertension self-management.

Keywords: Attitude, Hypertension Self-Management, Knowledge, Social Support.

Abstrak : Sebagai penyakit kronis, hipertensi membutuhkan pengelolaan jangka panjang yang berfokus pada kepatuhan pasien, di mana peran aktif individu dalam melakukan perawatan diri berkontribusi signifikan terhadap pencegahan komplikasi dan perbaikan kualitas hidup. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan dukungan sosial tentang pengelolaan diri pada pasien hipertensi. Studi ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan pada tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 216 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada penderita hipertensi berdasarkan variabel pengetahuan, sikap dan dukungan sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60,6% responden penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan hipertensi, sementara 39,4% memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 55,1% responden menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan hipertensi, dan 44,9% memiliki sikap negatif. Sebanyak 57,9% responden memperoleh dukungan sosial yang baik, dan 42,1% responden mengalami dukungan sosial yang kurang baik. Kesimpulannya adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan hipertensi. Namun, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dan memperoleh dukungan sosial yang baik dalam menjalani pengelolaan diri terhadap hipertensi.

Kata Kunci: Pengelolaan Diri Hipertensi, Sikap, Pengetahuan, Dukungan Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai penyakit kronis yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia, hipertensi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan seseorang (Azmiardi et al., 2023). Hipertensi yang tidak terkontrol merupakan masalah besar bagi negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah di dunia (Fort et al., 2021). Penderita penyakit tidak menular atau kronis menanggung finansial yang berat karena penyakit ini berlangsung lama, dan membuat orang kurang produktif. Namun, ancaman terbesar tidak hanya itu, bahkan dapat mengakibatkan kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang memengaruhi kesehatan perorangan dan keluarga (Saha et al., 2018). Oleh karena itu, melibatkan pasien dalam perawatan diri mereka sendiri adalah salah satu pendekatan untuk mengendalikan hipertensi (Tan et al., 2021).

Di seluruh dunia, 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, dua pertiga dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 46% dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut (WHO, 2023). Di Indonesia, diperkirakan ada 63,309,620 kasus hipertensi dan 427,218 kematian akibat hipertensi. Orang yang berusia 31-44 tahun (31,6%), orang yang berusia 45-54 tahun (45,3%), dan orang yang berusia 55-64 tahun (55,2%) mengalami hipertensi. Dari 34,1% populasi hipertensi, 8,8% memiliki diagnosis hipertensi, dan 13,3% tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur (Riskesmas Kementerian Kesehatan RI, 2018) dan dalam survei kesehatan di Indonesia pada tahun 2023 terdapat 33.884 kasus hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan berdasarkan hasil pengukuran terdapat 32.118 kasus di Sumatra Utara (Kemenkes, 2023). Di Sumatera Utara pada tahun 2019, laki-laki memiliki prevalensi tekanan darah tinggi yang dapat dirawat di rumah sakit lebih tinggi daripada perempuan, dengan persentase cakupan 32,28% pada laki-laki dan 31,68% pada perempuan. Prevalensi ini meningkat seiring bertambahnya usia (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2019).

Pengelolaan hipertensi mengacu pada kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan mengelola penyakit dan kecacatan sendiri, dengan atau tanpa bantuan profesional kesehatan (Getnet, 2021). Untuk pengendalian hipertensi yang optimal, disarankan untuk mengambil obat anti-hipertensi, menjaga diet rendah natrium, berolahraga secara teratur, berhenti merokok, dan mengurangi konsumsi alkohol (Gebremichael et al., 2019). Pengelolaan hipertensi yang buruk juga dapat mengakibatkan penurunan produktifitas seseorang (Rahmayanty et al., 2021). Dalam

mengelola hipertensi, pengetahuan pasien hipertensi merupakan salah satu faktor yang signifikan dimana jika pengetahuan baik maka pasien dapat mengelola hipertensi dengan baik dan sebaliknya jika pengetahuan kurang baik maka pengelolaan hipertensi menjadi kurang baik (Hussen et al., 2020). Selain itu dukungan sosial dan sikap memiliki peran dalam mempengaruhi pengelolaan hipertensi yang mereka rasakan (Yuliasari et al., 2023). Pasien yang memiliki sikap positif dalam mengelola hipertensi juga dapat di pengaruhi oleh motivasi sosial dimana motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi pengelolaan hipertensi menjadi lebih baik (Widiandari et al., 2019). Studi lain mengindikasikan bahwa pengelolaan hipertensi dapat terjadi karena faktor penyebab seperti pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi yang kurang baik, sikap yang negatif dan dukungan sosial yang kurang (Acharya et al., 2022; Sari et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian mengenai pengelolaan diri pada pasien hipertensi telah banyak dilakukan, namun peningkatan prevalensi hipertensi yang terus terjadi menunjukkan bahwa aspek-aspek penting seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial belum sepenuhnya dieksplorasi. Hal ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui studi lanjutan yang menyoroti faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan dukungan sosial tentang pengelolaan diri pada pasien hipertensi.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pulo Brayan, Kota Medan, tahun 2025. Populasi dalam studi ini adalah seluruh pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan. Sampel penelitian berjumlah 216 orang yang diperoleh menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup: (1) pasien yang telah didiagnosis hipertensi oleh dokter, (2) berusia di atas 40 tahun, dan (3) menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi selama proses penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) responden yang dalam kondisi sakit sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai, dan (2) berusia di bawah 40 tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi item pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan, sikap pasien, serta dukungan sosial. Seluruh item pertanyaan telah diuji validitasnya dengan hasil r hitung $> r$ tabel ($r > 0,361$) serta reliabilitasnya menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, sehingga instrumen

dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang diteliti mencakup pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terkait pengelolaan hipertensi. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi pekerjaan dengan kategori 1 = tidak bekerja dan 2 = bekerja. Status perkawinan responden diklasifikasikan menjadi 1 = menikah, 2 = cerai. Variabel pengetahuan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu 1= baik, 2= kurang baik. Variabel sikap dikategorikan menjadi 1 = positif dan 2 = negatif. Variabel dukungan sosial terdiri dari dua kategori, yaitu 1 = baik, 2 = kurang baik. Proses analisis data diawali dengan pemeriksaan kelengkapan jawaban pada kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah itu, setiap jawaban responden diberikan kode tertentu guna mempermudah tahap pengolahan dan analisis data. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima Indonesia dengan nomor 063/KEPK/UNPRI/XI/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 79,2%, sementara yang tidak bekerja sebesar 20,8%. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja adalah ibu rumah tangga, 39,6% dari mereka mengalami hipertensi, dan yang tidak terkontrol sebesar 75,2% (Muhammad Maufisya Ibrahim, *et al.*, 2023). Orang yang tidak bekerja lebih dominan melakukan perilaku pengelolaan diri yang tidak baik terhadap hipertensi dan sebaliknya orang yang bekerja lebih bisa melakukan perilaku pengelolaan hipertensi yang baik (Abdulwahed *et al.*, 2020).

Dilihat dari status perkawinan, sebanyak 94,9% responden telah menikah, sedangkan 5,1% lainnya berstatus belum menikah atau cerai. Ditinjau dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa responden didapatkan lebih banyak yang menikah. Status perkawinan berkontribusi pada perilaku perawatan diri ($r = 0,752$; $p = 0,000$) (Pahria *et al.*, 2022)

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu (n=216)

Karakteristik	Kategori	F	%
Pekerjaan	Bekerja	171	79,2
	Tidak bekerja	45	20,8
Status perkawinan	Menikah	205	94,9
	Tidak menikah /cerai	11	5,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa 60,6% responden penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan hipertensi, sementara 39,4% memiliki pengetahuan yang baik. Studi sebelumnya melaporkan bahwa sebanyak 88,3% responden yang memiliki pengetahuan yang buruk mengenai pengelolaan hipertensi (Mohebi et al., 2024). Sebanyak 42% responden yang mengetahui cara mengelola hipertensi (Giang et al., 2025). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik 4,7 kali lebih memungkinkan melakukan pengelolaan hipertensi yang baik dibandingkan pasien dengan pengetahuan kurang (Hussen et al., 2020). Dari aspek sikap, mayoritas responden (55,1%) menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan hipertensi, sedangkan 44,9% lainnya memiliki sikap negatif. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa dari 72% responden yang tidak dapat mengontrol hipertensi, 24% tidak puas dengan pengelolaan diri mereka (Solberg et al., 2021). Studi lain mengindikasikan bahwa sebanyak 50,7% pasien hipertensi menunjukkan sikap positif dan aspek sikap negatif sebanyak 78,7% yang berarti bahwa hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius yang mengancam jiwa, jika tidak dikelola dengan baik (Shrestha et al., 2021).

Berdasarkan aspek dukungan sosial, sebanyak 57,9% responden memperoleh dukungan sosial yang baik, dan 42,1% responden mengalami dukungan sosial yang kurang baik. Dukungan sosial yang kuat memiliki kemungkinan hampir empat kali lebih besar untuk melakukan praktik perawatan diri yang efektif (Abza et al., 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa dari 309 partisipan, sebanyak 70,2% pasien yang memiliki dukungan sosial yang kurang (Park et al., 2020). Individu yang memiliki dukungan sosial yang baik 2,2 kali lebih mungkin untuk mengendalikan hipertensi mereka secara mandiri (Ademe et al., 2020). Pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial adalah faktor penting dalam keberhasilan pasien dalam mengelola hipertensi. Dengan meningkatkan pengetahuan pasien tentang kondisinya dan menumbuhkan sikap yang positif, diharapkan pasien akan lebih mampu mengelola hipertensi secara optimal. Oleh karena itu, strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan sosial sangat penting.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap, dan Dukungan Sosial Tentang Pengelolaan Hipertensi (n=216)

Karakteristik	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang baik	131	60,6
	Baik	85	39,4
Sikap	Negatif	97	44,9
	Positif	119	55,1
Dukungan sosial	Kurang baik	91	42,1
	Baik	125	57,9

Menurut teori kognitif sosial, efikasi diri, dukungan sosial, dan kondisi psikologis berkontribusi terhadap perubahan gaya hidup. Faktor-faktor ini, termasuk persepsi kesehatan dan gejala depresi, menjelaskan 28% variasi perilaku perawatan diri (Chen et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa perilaku perawatan diri yang optimal memainkan peran penting dalam pengelolaan hipertensi guna menurunkan risiko terjadinya komplikasi. Tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi turut berkontribusi terhadap pola perilaku perawatan diri yang mereka terapkan. Studi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku perawatan diri (Sari et al., 2025). Penyesuaian perilaku perawatan diri menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan dan penurunan risiko komplikasi akibat hipertensi. Tidak menempuh pendidikan formal, tekanan darah yang tidak terkontrol, adanya penyakit kronis penyerta, sikap negatif terhadap hipertensi, serta rendahnya dukungan sosial terbukti sebagai prediktor independen terhadap rendahnya praktik perawatan diri (Melaku et al., 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pengelolaan hipertensi, sebagian responden menganggap bahwa merokok dan konsumsi garam berlebih bukan bagian dari perilaku yang harus dihindari. Meskipun demikian, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dan dukungan sosial yang baik terhadap pengelolaan hipertensi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien dalam mengelola kondisi tersebut.

Saran. Studi lanjutan dianjurkan untuk menerapkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi, tantangan, dan dorongan pasien hipertensi dalam mengelola penyakitnya, terutama terkait kebiasaan merokok dan konsumsi garam yang berlebihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pasien hipertensi di Puskesmas Pulo Brayan, serta staf Puskesmas yang telah berpartisipasi dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahed, A., & Seid, A. (2020). Level of self-care practice and associated factors among hypertensive patients in Jimma University Specialized Hospital, South West Ethiopia. *Rehabilitation Science*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.11648/j.rs.20200502.11>
- Abza, L. F., Yesuf, M. A., Emrie, A. A., Belay, A. S., Bekele, T. G., Tetema, M. D., Berriea, F. W., & Baymot, A. (2024). Self-care adherence and associated factors among hypertensive patients at Guraghe Zone, 2023. *Heliyon*, 10(17), e36985. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36985>
- Acharya, R., Chaudhary, A., Pandey, J., & Pandey, C. (2022). Self-care management and its associated factors among patients with hypertension in Nepal. *Journal of Chitwan Medical College*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.54530/jcmc.637>
- Ademe, S., Aga, F., & Gela, D. (2020). Hypertension self-care practice and associated factors among patients in public health facilities of Dessie town, Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-3880-0>
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., Mubarak, A. S., & Iswahyuni, S. (2023). Hypertension self-care behavior and its associated factors among patients with hypertension. *Indonesian Journal of Medicine*, 8(3), 249–257. <https://theijmed.com/index.php/theijmed/article/view/649>
- Chen, T. Y., Kao, C. W., Cheng, S. M., & Liu, C. Y. (2023). Factors influencing self-care among patients with primary hypertension: Path analysis of mediating roles of self-efficacy and depressive symptoms. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 22(6), 620–627. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvad011>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019*.
- Fort, M. P., Mundo, W., Paniagua-Avila, A., Cardona, S., Figueroa, J. C., Hernández-Galdamez, D., ... & Ramirez-Zea, M. (2021). Hypertension in Guatemala's public primary care system: A needs assessment using the health system building blocks framework. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06889-0>
- Gebremichael, G. B., Berhe, K. K., Beyene, B. G., & Gebrekidan, K. B. (2019). Self-care practices and associated factors among adult hypertensive patients in Ayder Comprehensive Specialized Hospital, Tigray, Ethiopia, 2018. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4502-y>

- Getnet, M. (2021). Magnitude and determinants of poor self-care practices and associated factors among hypertensive patients attending at Debre Berhan Referral Hospital, Amhara Regional State, Ethiopia. *Research Square*, 12(12), 1–18. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-664091/v1>
- Giang, N. H., Lan, N. T. P., Anh, L. T. K., Plancikova, D., Rusnakova, V., Thang, N. T., & Koot, J. A. R. (2025). Factors influencing adoption of self-monitoring of blood pressure among hypertensive patients in primary healthcare in Vietnam: A cross-sectional facility-based study. *BMC Primary Care*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12875-025-02871-5>
- Hussen, F. M., Adem, H. A., Roba, H. S., Mengistie, B., & Assefa, N. (2020). Self-care practice and associated factors among hypertensive patients in public health facilities in Harar Town, Eastern Ethiopia: A cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*, 8. <https://doi.org/10.1177/2050312120974145>
- Kemendes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Melaku, T., Bayisa, B., Fekeremariam, H., Feyissa, A., & Gutasa, A. (2022). Self-care practice among adult hypertensive patients at ambulatory clinic of tertiary teaching hospital in Ethiopia: A cross-sectional study. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40545-022-00421-3>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2024). Social support and self-care behavior study. *Journal of Education and Health Promotion*, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Muhammad Maufisya Ibrahim, Yuniar, L., & Nurkholis, E. U. (2023). Determinan faktor yang berhubungan dengan manajemen diri pasien hipertensi. *Scientific Journal of Nursing Research*, 46, 13–18.
- Pahria, T., Nugroho, C., & Yani, D. I. (2022). Factors influencing self-care behaviors in hypertension patients with complications. *Vascular Health and Risk Management*, 18, 463–471. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S366811>
- Park, S. J., Kim, S., Academy, K., & Cooperation, I. (2020). The effects of social support and recovery resilience on self-care behavior among the elderly with hypertension in the senior welfare center. *Journal of the Korea Academia Industrial Cooperation Society*, 20(7), 182–191.
- Rahmayanty, D., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2021). Mengenal pentingnya perawatan diri (self care) bagi konselor dalam menghadapi stres. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51669>
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Saha, A., & Alleyne, G. (2018). Recognizing noncommunicable diseases as a global health security threat. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(11), 792–793. <https://doi.org/10.2471/BLT.17.205732>

- Sari, E. A., Mirwanti, R., Herliani, Y. K., & Pratiwi, S. H. (2025). Self-care behavior based on knowledge of patients with hypertension: A cross-sectional study. *Vascular Health and Risk Management*, 21(January), 17–24. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S489688>
- Shrestha, J., Marasine, N. R., Lamichhane, R., Marasini, N. R., & Sankhi, S. (2021). Attitude and self-care practice on hypertension among antihypertensive medication users in a tertiary care hospital Nepal. *SAGE Open Medicine*, 9. <https://doi.org/10.1177/20503121211040707>
- Solberg, L. I., Crain, A. L., Green, B. B., Ziegenfuss, J. Y., Beran, M. S., Sperl-Hillen, J. A., Norton, C. K., & Margolis, K. L. (2021). Experiences and perceptions of patients with uncontrolled hypertension who are dissatisfied with their hypertension care. *Journal of the American Board of Family Medicine*, 36(4), 1115–1122. <https://doi.org/10.3122/JABFM.2021.06.210240>
- Tan, F. C. J. H., Oka, P., Dambha-Miller, H., & Tan, N. C. (2021). The association between self-efficacy and self-care in essential hypertension: A systematic review. *BMC Family Practice*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01391-2>
- WHO. (2023). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Widiandari, T. D., Widiani, E., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi lansia dalam pengelolaan penyakit hipertensi di Poli Interna RST Dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*, 3(1), 785–790. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/784/611>
- Yuliasari, A., & Morfi, C. W. (2023). Pendekatan kedokteran keluarga pada manajemen hipertensi. *Medula*, 8(1), 65–70.